

Strategy To Increase Awareness Of Defending The Country Through Social Media

Strategi Peningkatan Kesadaran Bela Negara Melalui Media Sosial

Najwa Fadhilah Nur¹, Vinesia Putri Prasetya², Ladira Imelia S³, Diyah Fadilah⁴, Nazara Liska Ammara⁵, Imam Ghozali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur

E-mail:

¹23013010155@student.upnjatim.ac.id, ²23013010145@student.upnjatim.ac.id,
³23013010092@student.upnjatim.ac.id ⁴23051010069@student.upnjatim.ac.id,
⁵23051010084@student.upnjatim.ac.id, ⁶imamgh284@gmail.com

Abstract

For Indonesian society today, social media is an essential component of daily life. Anything can be used to create news or information that, without the public knowing the truth, can sway or even lead people's opinions. The government needs to address this issue differently in order to preserve the stability of society's worldview, which calls for nation-state defense and protection. This study aims to increase public knowledge of the use of social media strategies for national defense. The approach taken in this research is literature analysis using the content analysis technique. Based on the research, it is clear that the best strategy for educating the public about the nation's history through the use of social media is digital storytelling. Because digital storytelling has a simple and easy-to-understand concept, it is frequently used by young children. Because of this, information about a country may be obtained accurately using this concept, which also increases public awareness as social media users.

Keywords: social media, strategy, nation-state

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian hidup yang krusial bagi masyarakat Indonesia zaman sekarang. Segala hal bisa diubah menjadi berita atau informasi yang dapat mempengaruhi bahkan menggiring opini masyarakat tanpa mereka mengetahui kebenarannya. Fenomena ini membutuhkan penanganan baru bagi pemerintah untuk menjaga kestabilan ideologi masyarakat yang harus melindungi dan membela negaranya. Kajian ini bertujuan untuk membentuk kesadaran bela negara melalui strategi media sosial. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah studi literatur dengan teknik analisis konten. Dari kajian yang dilakukan diketahui bahwasannya strategi yang tepat untuk menumbuhkan jiwa bela negara dengan memanfaatkan media sosial adalah dengan Digital storytelling. Digital storytelling banyak digemari oleh anak muda dikarenakan memiliki konsep yang menarik dan mudah dimengerti. Oleh karena itu dengan konsep ini informasi bela negara dapat diterima dengan baik dan

memperluas wawasan serta meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai netizen yang cerdas bermedia sosial.

Kata Kunci: media sosial, strategi, negara

Pendahuluan

Peningkatan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda di era digital masih menjadi tantangan yang signifikan. Kesadaran bela negara yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya keteladanan, lemahnya narasi bela negara, minimnya konten kreatif, lemahnya pemahaman sejarah dan tradisi, serta penegakan hukum yang semakin melemah terkait pertahanan negara. Dalam upaya meningkatkan kesadaran bela negara, strategi-strategi yang efektif perlu dikembangkan. Strategi yang dapat digunakan salah satunya ialah melalui media sosial. Media sosial telah menjadi sarana yang sangat populer dan efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan menggunakan media sosial, informasi tentang bela negara dapat disampaikan secara luas dan cepat, serta dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda.

Strategi lain yang dapat digunakan adalah dengan pengaplikasian narasi mengenai bela negara yang kuat, kemudian menjadikannya sebuah konten media sosial yang berfungsi sebagai penangkal narasi negatif yang dapat melemahkan dan mengikis semangat terhadap bela negara. Narasi dengan tampilan yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan trend selera generasi sekarang juga perlu diperhatikan agar konten tersebut dapat menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran bela negara. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran kunci dalam membentuk kesadaran bela negara. Pendidikan yang berorientasi pada bela negara dapat membantu siswa memahami sejarah, nilai-nilai, dan tekad untuk melindungi kedaulatan negara. Pendidikan juga dapat melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama antar individu, serta memahami pentingnya keberagaman dan toleransi.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran bela negara, perlu adanya strategi dan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan media sosial dan pendidikan yang efektif, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang cinta tanah air, menghormati keberagaman budaya, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Oleh sebab

itu, strategi peningkatan kesadaran bela negara melalui media sosial menarik untuk dikaji. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mempublikasikan strategi-strategi peningkatan dan pembentukan kesadaran bela negara melalui sosial media dan pendidikan, serta mengembangkan karakter generasi muda yang cinta tanah air dan memiliki integritas yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Kesadaran Bela Negara melalui Media Sosial memiliki rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana cara pendekatan kesadaran bela negara di era globalisasi? (2) Bagaimana sosial media berperan dalam strategi pendekatan kesadaran bela negara?

Metode

Penelitian ini ditulis menggunakan metode studi literatur dengan teknik analisis konten. Studi literatur adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya menggunakan metode analisis konten. Analisis konten adalah penelitian yang mendalami isi suatu informasi dalam media massa. Tujuan teknik analisis konten adalah untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memahami makna dari informasi yang terdapat dalam media sosial untuk mengidentifikasi postingan, video, atau kampanye yang berhubungan dengan kesadaran bela negara.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian atau bahan yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer yang kami analisis berasal dari berbagai platform media sosial yang populer dikalangan generasi muda. kami memperoleh informasi dari postingan, komentar, dan interaksi mereka di platform seperti instagram, twitter, dan tiktok. Sumber data sekunder yang digunakan adalah artikel, buku, jurnal, dan dokumen lainnya, untuk menggali wawasan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesadaran bela negara, media sosial, dan strategi pemasaran di era digital. Teknik observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai objek atau peristiwa dengan cara mengamati secara langsung melalui panca indera. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi mengenai perilaku remaja milenial

di media sosial, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan konten yang berhubungan dengan bela negara.

Hasil dan Pembahasan

Bela Negara bukanlah semata-mata tugas yang hanya ditanggung oleh TNI dan Polri, namun sudah menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda di era digital saat ini. Sayangnya, selama ini Bela Negara seringkali diartikan secara sempit, hanya terkait dengan aspek fisik dan kegiatan militer. Banyak yang keliru menganggap bahwa Bela Negara hanya sebatas tentang penggunaan senjata atau wajib militer. Program Bela Negara seringkali diasosiasikan dengan kegiatan seremonial, seperti upacara, baris berbaris, atau ceramah, yang kadang menimbulkan kesan bahwa program ini lebih berorientasi pada pelatihan semi-militer atau bersifat militeristik. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat, terutama generasi muda, kurang berminat untuk terlibat dalam program Bela Negara. Konsep sebenarnya dari Bela Negara tampaknya belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat di era digital. Untuk mengubah paradigma ini, penting untuk menyampaikan bahwa Bela Negara tidak hanya terkait dengan aspek fisik atau militer. Selain itu, konsep Bela Negara meliputi pemahaman akan urgensi menjaga kedaulatan negara, memelihara persatuan dan kesatuan, serta menghadapi berbagai tantangan dalam ranah sosial, ekonomi, dan politik.

1. Pendekatan Kesadaran Bela Negara Di Era Globalisasi

Di era globalisasi ini, strategi untuk meningkatkan kesadaran Bela Negara perlu disesuaikan dengan cara yang relevan dengan generasi muda. Pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif perlu diterapkan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai Bela Negara dalam kurikulum pendidikan, mengadakan kampanye di media sosial dengan konten yang menarik dan informatif, serta menggandeng tokoh-tokoh publik atau influencer yang populer di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *We Are Social*, sebanyak 139 juta identitas pengguna Indonesia tercatat sebagai pengguna media sosial dan 90% diantaranya berusia 16-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan salah satu bentuk teknologi yang sangat mempengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat pada era ini. Dengan kemudahan akses dan fitur interaktifnya, media sosial memungkinkan pengguna untuk berperan aktif dalam menyebarkan informasi serta berinteraksi secara langsung dengan

banyak orang. Hal ini menciptakan sebuah platform yang sangat efisien untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu yang terkait dengan bela negara.

2. Peran Sosial Media Dalam Strategi Pendekatan Kesadaran Bela Negara

Melihat dari beberapa konten Tiktok, Instagram dan yang sedang marak di anak-anak yaitu Youtube short, mereka lebih menyukai konten-konten yang memiliki unsur komedi dan tidak monoton berisikan kata-kata ataupun gambar saja. Sehingga strategi yang tepat untuk menumbuhkan jiwa bela negara dengan memanfaatkan media sosial adalah dengan Digital storytelling. Digital storytelling merupakan ide unik dalam menyajikan informasi menggunakan berbagai media digital seperti teks, gambar, suara, dan video. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi kepada pendengar dengan cara yang menarik dan memikat. Digital storytelling sering kali terdiri dari serangkaian tahapan dengan tujuan utama untuk mendidik dan meningkatkan minat literasi.

Di zaman globalisasi ini, digital storytelling semakin populer, terutama di kalangan generasi milenial. Hal ini terjadi karena kemajuan teknologi informasi yang memudahkan akses internet bagi semua orang. Ada banyak platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, baik melalui teks, foto, audio, atau video. Dengan menggunakan konsep digital storytelling, informasi mengenai bela negara dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Ini dapat membantu meningkatkan minat literasi tentang bela negara dan juga memperluas jangkauan pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Digital storytelling dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk untuk menyebarkan pembelajaran tentang bela negara melalui media sosial. Beberapa bentuk yang dapat digunakan oleh generasi muda sebagai strategi peningkatan kesadaran bela negara melalui media sosial adalah:

1. Video Vlog, generasi muda dapat membuat vlog tentang pengalaman mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Video-vlog ini dapat berisi cerita-cerita inspiratif, pandangan pribadi, atau pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman tentang pentingnya bela negara.
2. Podcast, Podcast merupakan sarana yang bisa dimanfaatkan generasi muda untuk mengadakan diskusi tentang berbagai aspek bela negara, seperti sejarahnya, nilai-nilainya, serta berbagai tantangan yang dihadapi negara. Mereka dapat mengajak ahli

di bidang tersebut untuk memberikan pandangan dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep bela negara.

3. Animasi Edukatif, melihat perkembangan teknologi saat ini, generasi muda dapat memanfaatkannya dengan membuat animasi pendek yang menyajikan cerita-cerita inspiratif atau skenario-skenario yang memperkuat pemahaman tentang pentingnya bela negara. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian khalayak muda dan menyampaikan pesan-pesan bela negara dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.
4. Serial Web, generasi muda dapat mengembangkan bakatnya di bidang perfilman dengan membuat serial web yang mengikuti perjalanan karakter-karakter yang mengalami tantangan dan pembelajaran terkait bela negara. Cerita-cerita dalam serial web dapat merangsang pemikiran kritis dan empati di kalangan generasi muda tentang nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air.
5. Komik Digital, generasi muda yang bergerak pada jurusan dkv dan sejenisnya dapat mengimplementasikan bakat menggambarnya dengan membuat komik digital yang menggambarkan cerita-cerita heroik atau perjuangan tokoh-tokoh dalam mempertahankan negara dan masyarakat. Komik dapat menjadi sarana yang menarik untuk mengenalkan nilai-nilai bela negara kepada generasi muda dengan visual yang menarik dan narasi yang kuat.

Dengan memanfaatkan berbagai bentuk digital storytelling ini, generasi muda memiliki kebebasan berbicara dan berekspresi dalam menyebarkan pembelajaran tentang bela negara melalui media sosial. Kebebasan berbicara dan berekspresi adalah hak fundamental setiap individu, diakui oleh berbagai instrumen internasional seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Dengan pendekatan yang kreatif dan menarik tersebut, pesan-pesan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh khalayak muda.

Namun, keberadaan sosial media juga membawa tantangan tersendiri. Konten-konten yang tidak terverifikasi atau bahkan hoaks dapat dengan cepat menyebar, membingungkan masyarakat dan mengaburkan pemahaman tentang isu-isu bela negara. Selain itu, adanya filter bubble atau gelembung informasi di media sosial dapat menyebabkan polarisasi opini, di mana individu cenderung terpapar hanya pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan

mereka sendiri, mengurangi kemungkinan untuk mendengar dan memahami sudut pandang yang berbeda.

Oleh karena itu, dalam merancang strategi pendekatan kesadaran bela negara melalui sosial media, penting untuk memperhatikan beberapa hal. Pertama, konten yang disebarakan haruslah akurat, terverifikasi, dan relevan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Kedua, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menyediakan konten-konten edukatif dan mengembangkan literasi digital yang memadai bagi masyarakat. Ketiga, perlu adanya upaya untuk mereduksi polarisasi opini dan mempromosikan dialog yang inklusif dan terbuka, sehingga semua pihak dapat berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu bela negara dengan baik. Dengan memanfaatkan sosial media secara efektif dan bertanggung jawab, strategi pendekatan kesadaran bela negara dapat mencapai tujuannya untuk membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya mempertahankan keamanan dan kedaulatan negara.

Kesimpulan

Bela Negara bukanlah tugas eksklusif TNI dan Polri, melainkan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda di era digital. Namun, konsep Bela Negara sering disalah artikan sebagai aktivitas fisik dan militeristik, menyebabkan kurangnya minat dari generasi muda untuk terlibat. Untuk mengubah pandangan ini, perlu disampaikan bahwa Bela Negara mencakup kesadaran menjaga kedaulatan negara, mempertahankan persatuan, serta menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan politik. Pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif juga diperlukan, seperti memasukkan nilai-nilai Bela Negara dalam kurikulum pendidikan, kampanye media sosial dengan konten menarik, dan kolaborasi dengan tokoh publik serta influencer yang populer di kalangan generasi muda.

Menggunakan media sosial sebagai platform penyebaran informasi Bela Negara sangat efektif mengingat tingginya penggunaan media sosial di Indonesia. Digital storytelling adalah strategi yang tepat untuk menyampaikan pesan Bela Negara dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Berbagai bentuk digital storytelling seperti video vlog, podcast, animasi edukatif, serial web, dan komik digital dapat digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pentingnya Bela Negara. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif ini, diharapkan generasi muda dapat lebih terlibat aktif

dalam menyebarkan dan memahami pentingnya Bela Negara, sehingga pesan-pesan kebangsaan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat luas.

Referensi

Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.

Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). *no. January*, 1-13.

Kolonel Laut (Kh) Dr. Dwi Hartono, S.Pd, M.A. Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional, Volume 8 No 1, 16-17.

Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.

Budiman, Ernita Arif, Elva Ronaning Roem (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur, Volume 3 Nomor 1 Tahun, 37.

Simon Kemp (2024). Digital 2024: 5 Billion Social Media Users. We Are Social, Digital 2024: 5 billion social media users - We Are Social Indonesia

Ika Nur Fadillah, Khurotu Dini (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda, 89.

Hartinah, S., Bambang, S., (2022). Peranan Mahasiswa Dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial dengan Konten Kekinian. *Jurnal Sosio dan Humaniora*, 1(1), 45-54

Widodo, A., (2024) Memperkuat Pengembangan Program Bela Negara Untuk Pertahanan Negara.

Syamsidar, S., Muhammad Reza, Z., Eka Ari, E., & Retno Sari, D (2023). Tantangan Dalam Menjaga Kebebasan Berpendapat di Era Digital.